

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION*
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VB
SDN 1 GANTIWARNO**

(Skripsi)

Oleh

DESI TRI ANUGRAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VB SDN 1 GANTIWARNO

Oleh

DESI TRI ANUGRAH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yakni 12 siswa (60%) dari 20 siswa belum mencapai nilai ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang telah ditentukan yaitu 60. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *explicit instruction*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan tahapan setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan soal-soal tes. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu 59,75 dengan kategori “Cukup Aktif”, pada siklus II menjadi 75,37 dengan kategori “Aktif” dan terjadi peningkatan sebesar 15,62. Persentase klasikal siswa aktif pada siklus I sebesar 57,50% kategori “Cukup Aktif”, pada siklus II menjadi 82,50% kategori “Sangat Aktif”. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 66,50 dengan kategori “Baik” dan pada siklus II menjadi 75,75 dengan kategori “Baik”, terjadi peningkatan sebesar 9,25. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I sebesar 60,00% dengan kategori “Tinggi” pada siklus II menjadi 80,00% dengan kategori “Sangat Tinggi” meningkat sebesar 20,00%.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, *explicit instruction*

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION*
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VB
SDN 1 GANTIWARNO**

Oleh

DESI TRI ANUGRAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VB SDN 1 GANTIWARNO**

Nama Mahasiswa : **Desi Tri Anugrah**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053032

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Mugiadi, M.Pd.
NIP 19520511 197207 1 001

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

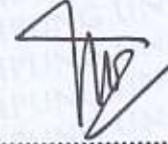
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

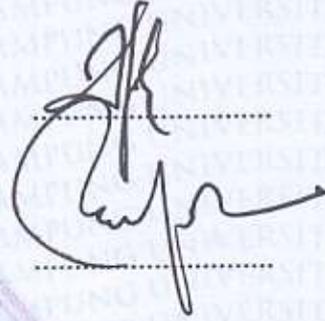
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Mugiadi, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Rapani, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
Telp. 0590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Mei 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Tri Anugrah
NPM : 1313053032
Program Studi : S 1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Mata Pelajaran IPS Kelas VB SDN 1 Gantiwarno” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Juni 2017

Yang membuat Pernyataan



Desi Tri Anugrah

NPM 1313053032

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Desa Sukamaju, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara pada hari Sabtu, tanggal 24 Desember 1994, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara. Peneliti dididik dan dibesarkan dengan sangat tulus oleh kedua orangtua, yaitu Bapak Tukijan dan Ibu Wasinem.

Peneliti menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 01 Semuli Raya pada tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 1 Abung Semuli pada tahun 2010. Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan peneliti di SMA Negeri 1 Abung Semuli pada tahun 2013 dan pada tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

MOTO

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain.
(QS. Al-Insyirah: 6-7)*

*Kesuksesan bukan seberapa banyak uang yang kamu hasilkan, tapi seberapa besar kamu bisa membawa perubahan untuk hidup orang lain.
(Michelle Obama)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT.
Sholawat dan salam kehadiran Nabi Muhammad SAW.

Karya ini kupersembahkan
- teruntuk -

Ayahanda Tukijan
Ibunda Wasinem

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang tanpa batas, serta segala untaian
doa yang senantiasa dimohonkan kepada Illahi untuk kebaikan dan
kesuksesanku. Terimakasih juga telah mendidik dan membesarkanku dengan
sabar dan penuh pengorbanan yang tiada mungkin dapat terbalas dengan
balasan sebesar apapun

Saudara kandungku Mbak Eni Setiyowati dan Aa' Abdi Paranto
Yang selalu menyayangiku dengan tulus, memberikan motivasi dan teladan
yang baik, serta selalu memberikan dukungan dan doanya untukku

Saudara iparku Kakak Dedy Kurniawan dan Mbak Prihatin
Yang senantiasa membantu dan memberikan semangat kepadaku

Keponakanku Fatimah Marsyaa A., Haidir Izyan N., Fardin Syaukat, Zidane
Apriansyah, dan Anindia Bintang A.
Yang senantiasa menghibur dan melepas lelahku

-Almamater tercinta Universitas Lampung -

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Mata Pelajaran IPS Kelas VB SDN I Gantiwarno” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bimbingan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan nasihat, saran-saran dan motivasi yang berarti dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Drs. Mugiadi, M. Pd., Dosen Pembimbing Akademik dan sebagai Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan, nasihat, motivasi yang berarti dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang bermanfaat, serta motivasi-motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf PGSD Kampus B FKIP UNILA yang telah banyak membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Suparlan, Kepala SDN 1 Gantiwarno yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Bapak Sumanto, S. Pd., Guru Kelas VB SDN 1 Gantiwarno yang telah bersedia menjadi teman sejawat dan membantu peneliti melaksanakan penelitian.
11. Siswa-siswi kelas VB SDN 1 Gantiwarno yang telah berpartisipasi aktif dan membantu peneliti sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
12. Sahabat-sahabat kesayangan dan tak terlupakan Ayu Saputri, Apriska Mn, Eni Mufida, Eka Wulandari, Mia Merlyana, Vivi Apriliani, Deniq Hudawati, Eka Nopiana, Dwi Reni. Terimakasih telah menjadi sahabat berbagi suka dan duka serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013, khususnya kelas A yang selalu menghadirkan semangat dalam penyusunan skripsi dan kebersamaan yang tak terlupakan.
14. Kekasihku Zakaria Ahmad, yang telah menghadirkan semangat tersendiri, terimakasih atas doa, dukungan, motivasi dan bantuan yang diberikan.
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua orang khususnya dalam bidang pendidikan.

Metro, Juni 2017
Peneliti

Desi Tri Anugrah
NPM 1313053032

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran.....	8
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	8
2. Jenis-jenis Model pembelajaran	9
3. Pengertian Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	10
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	11
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	12
B. Belajar	15
1. Pengertian Belajar.....	15
2. Pengertian Pembelajaran	16
3. Pengertian Aktivitas Belajar.....	17
4. Pengertian Hasil Belajar	18
C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	20
1. Pengertian IPS	20
2. Pengertian Pembelajaran IPS	21
3. Tujuan Pembelajaran IPS	22
4. Ruang Lingkup IPS	23
5. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar (SD)	24
D. Hasil Penelitian yang Relevan	25
E. Kerangka Pikir.....	26
F. Hipotesis Tindakan	29

III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Prosedur Penelitian.....	31
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Waktu Penelitian	32
3. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Teknik <i>Non</i> Tes	32
2. Teknik Tes.....	33
E. Alat Pengumpulan Data.....	33
1. Lembar Observasi	33
2. Tes Formatif	36
F. Teknik Analisis Data	37
1. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	37
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	38
G. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas	40
1. Siklus I.....	40
a. Perencanaan	40
b. Tahap Pelaksanaan	41
c. Tahap Observasi	42
d. Tahap Refleksi.....	43
2. Siklus II	43
a. Perencanaan	43
b. Tahap Pelaksanaan	44
c. Tahap Observasi	45
d. Tahap Refleksi.....	46
H. Indikator Keberhasilan.....	46
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah.....	47
B. Prosedur Penelitian.....	51
1. Deskripsi Awal	51
2. Refleksi Awal	51
3. Persiapan Pembelajaran.....	52
C. Hasil Penelitian	52
1. Siklus I.....	53
2. Siklus II.....	69
3. Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II	82
D. Pembahasan.....	86
1. Kinerja Guru	86
2. Aktivitas Belajar Siswa	86
3. Hasil Belajar Siswa.....	87
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

	Halaman
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil belajar IPS semester ganjil.....	3
2. Ruang lingkup IPS	24
3. Instrumen penilaian kinerja guru	34
4. Rubrik penilaian kinerja guru.....	35
5. Indikator aktivitas belajar siswa.....	36
6. Rubrik penilaian aktivitas siswa.....	36
7. Skor dan nilai kinerja guru secara klasikal dalam pembelajaran.	37
8. Skor dan nilai aktivitas belajar siswa	38
9. Persentase aktivitas siswa secara klasikal	38
10. Ketuntasan hasil belajar siswa	39
11. Kategori hasil belajar kognitif siswa.....	39
12. Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa.....	39
13. Keadaan guru SDN 1 Gantiwarno.....	49
14. Nilai kinerja guru siklus I.....	60
15. Aktivitas belajar siswa pada siklus I	61
16. Persentase aktivitas siswa secara klasikal siklus I	63
17. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I.....	64
18. Nilai kinerja guru siklus II	76
19. Aktivitas belajar siswa pada siklus II.....	77
20. Persentase aktivitas siswa secara klasikal siklus II	79
21. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus II	80
22. Rekapitulasi peningkatan kinerja guru	82
23. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa	83
24. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian.....	28
2. Alur siklus penelitian tindakan kelas	31
3. Struktur organisasi SDN 1 Gantiwarno.....	50
4. Denah SDN 1 Gantiwarno	50
5. Diagram rekapitulasi nilai kinerja guru.....	82
6. Diagram rekapitulasi aktivitas siswa.....	84
7. Diagram rekapitulasi hasil belajar siswa.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian.....	94
2. Pemetaan Siklus I dan II	102
3. Silabus Siklus I dan II	109
4. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I dan II	117
5. Instrumen Penilaian Kinerja Guru Siklus I dan II.....	137
6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II	146
7. Lembar Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I dan II	153
8. Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	156
9. Soal Tes Formatif Siklus I.....	158
10. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	164
11. Soal Tes Formatif Siklus II	166
12. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	172

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat signifikan dalam suatu kehidupan berbangsa dan menjadi media strategis dalam memacu kualitas sumber daya manusia. Kosasih dan Sumarna (2013: 3) mengemukakan bahwa untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tentunya harus diimbangi dengan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan harus selalu diperbaiki serta dikembangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Pendidikan yang baik tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja,

namun harus bersifat holistik atau menyeluruh dan mampu menanamkan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pada diri peserta didik.

Fadillah (2014: 13) berpendapat, tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Karsidi (2007: IV) mengemukakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Mulyasa (2007: 8) mengemukakan KTSP merupakan singkatan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik siswa. Penerapan KTSP di sekolah dasar memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai. Menurut Sapriya dkk. (2007: 133) IPS sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Hasan dalam Susanto (2013: 34) mengatakan bahwa tujuan dari IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sosial dan budaya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan dengan guru wali kelas VB SDN 1 Gantiwarno pada tanggal 29 November 2016, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa kelas VB belum tuntas dalam mata pelajaran IPS. Ketuntasan hasil belajar IPS tersebut dapat dilihat dari hasil rekapitulasi ulangan tengah semester ganjil kelas V tahun pelajaran 2016/2017 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil rekapitulasi ulangan tengah semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 kelas V pada mata pelajaran IPS.

Kelas	KKM	Nilai Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa (orang)	Siswa Tuntas	Tuntas (%)	Siswa Belum Tuntas	Belum Tuntas (%)
VA	60	57,25	20	8	40%	12	60%
VB	60	57,35	20	8	40%	12	60%

(Sumber: Dokumentasi ulangan tengah semester ganjil kelas V SDN 1 Gantiwarno)

Tabel di atas, menunjukkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yaitu 60. Nilai rata-rata kelas VB yang diperoleh adalah 57,35. Data hasil ulangan tengah semester mata pelajaran IPS, menunjukkan dari 20 orang siswa, siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 40% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 60%. Hal ini sesuai dengan pedoman penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) bahwa kriteria ideal kelulusan untuk masing-masing indikator pencapaian kompetensi adalah 75% (Depdiknas, 2007: 27).

Survei lebih lanjut dilakukan untuk mengobservasi kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan, pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada guru, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, hal itu terlihat saat tanya jawab masih ada beberapa siswa yang diam saja ada juga yang terlihat ragu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya, guru belum optimal menerapkan variasi model pembelajaran sehingga mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Merujuk pada uraian tersebut, maka dalam penelitian ini akan dicobakan model pembelajaran *explicit instruction* yang bisa memberikan isi materi dan urutan informasi, menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa. Model pembelajaran *explicit instruction* juga dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan konsep serta memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran yang akan disampaikan.

Model pembelajaran *explicit instruction* merupakan alternatif perbaikan pembelajaran yang tepat. Hal ini didukung oleh pendapat Fathurrohman (2015: 169) model pembelajaran *explicit instruction* dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2013: 42) pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Menurut Maulana (2014:

48) model pembelajaran *explicit instruction*, dilaksanakan dengan langkah-langkah menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Menurut landasan yuridis, teoritis, dan data empiris yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Mata Pelajaran IPS Kelas VB SDN 1 Gantiwarno”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran berpusat pada guru.
2. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.
3. Guru belum optimal menerapkan variasi model sehingga mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yang dibuktikan dari jumlah siswa 20 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 40% dan KKM 60.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *explicit instruction* agar dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas VB SDN 1 Gantiwarno?
2. Bagaimanakah model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas VB SDN 1 Gantiwarno?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VB SDN 1 Gantiwarno melalui model pembelajaran *explicit instruction*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VB SDN 1 Gantiwarno melalui model pembelajaran *explicit instruction*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan kependidikan tentang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction*. Selain itu, dapat memberikan kontribusi informasi bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran *explicit instruction* diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna, serta terciptanya interaksi yang bersifat terbuka dan langsung untuk meningkatkan pemahaman

konsep, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memperbaiki pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* sehingga dapat meningkatkan kemampuan profesional guru.

c. Bagi Sekolah

Menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 1 Gantiwarno, khususnya pengalaman model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran IPS. Sehingga diharapkan sekolah akan lebih meningkatkan mutu pendidikan, berupaya untuk beradaptasi, dan selektif terhadap perubahan serta pembaharuan dalam dunia pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai penelitian tindakan kelas serta dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *explicit instruction*.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Menurut Maulana (2014: 5) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh.

Menurut Arends dalam Suprijono (2011: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelola kelas. Fathurrohman (2015: 30) menjelaskan model pembelajaran adalah suatu rencana yang berpijak dari teori psikologi yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Begitu pula yang dinyatakan oleh

Joyce dalam Trianto (2013: 22) setiap model pembelajaran mengarahkan guru ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari pendapat di atas yaitu, model pembelajaran merupakan pedoman yang dibuat secara konseptual guna memberi petunjuk bagi guru dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang didalamnya terdapat tujuan agar dapat memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran. Pedoman yang telah dibuat tersebut, jika dilaksanakan dengan baik maka tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Guru harus memperhatikan model pembelajaran yang cocok untuk mengajar agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Majid (2015: 19) menyatakan terdapat 5 model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu:

- 1) Belajar tuntas (*mastery learning*)
- 2) Belajar kontrol diri (*learning self control*)
- 3) Latihan pengembangan keterampilan dan konsep diri (*training for skill and concept development*)
- 4) Latihan assertif, dan
- 5) Pembelajaran langsung (*explicit instruction*)

Berdasarkan uraian tentang jenis-jenis model pembelajaran di atas, maka peneliti menetapkan model yang dikembangkan dalam pembelajaran di kelas yaitu model pembelajaran *explicit instruction*. Model pembelajaran *explicit instruction* merupakan model pengajaran langsung yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan

prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari tahap demi tahap.

3. Pengertian Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Timbulnya berbagai masalah dalam setiap proses pembelajaran telah mendorong beberapa praktisi pendidikan untuk menciptakan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *explicit instruction*.

Menurut Archer dan Hughes dalam Huda (2014: 186) model pembelajaran *explicit instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Strategi ini sering dikenal dengan model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran *explicit instruction* menurut Kardi dalam Huda (2014: 186) dapat berbentuk “ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok”. Suprijono (2011: 50) menjelaskan model pembelajaran langsung dirancang untuk penguasaan pengetahuan prosedural, pengetahuan deklaratif serta berbagai keterampilan. Pembelajaran langsung dimaksudkan untuk menuntaskan dua hasil belajar yaitu penguasaan pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan keterampilan.

Menurut Majid (2015: 72-73) model pembelajaran langsung (*explicit instruction*) pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Merujuk pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan model pembelajaran *explicit instruction* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *explicit instruction* juga digunakan sebagai penunjang pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Sama seperti model pembelajaran lainnya, model pembelajaran *explicit instruction* melalui beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Huda (2014: 187) mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran *explicit instruction* sebagai berikut.

- a. Tahap 1: Orientasi
Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
- b. Tahap 2: Presentasi
Guru mendemonstrasikan materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
- c. Tahap 3: Latihan Terstruktur
Guru merencanakan dan memberikan bimbingan instruksi awal kepada siswa.
- d. Tahap 4: Latihan Terbimbing
Guru memeriksa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalu melihat apakah mereka berhasil memberi umpan balik yang positif atau tidak.
- e. Tahap 5: latihan Mandiri
Guru merencanakan kesempatan untuk melakukan instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari.

Majid (2015: 76-77) menguraikan langkah-langkah model pembelajaran *explicit instruction* sebagai berikut.

- a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan proses.
- c. Membimbing pelatihan.
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- e. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Berdasarkan teori beberapa ahli di atas, peneliti akan menggunakan langkah-langkah menurut Huda yaitu:

- 1) Tahap orientasi,
- 2) Tahap presentasi,
- 3) Tahap latihan terstruktur,
- 4) Tahap latihan terbimbing, dan
- 5) Tahap latihan mandiri.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Model pembelajaran *explicit instruction* memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dicermati untuk keberhasilan dalam penggunaannya. Menurut Kardi dalam Huda (2014: 187-188) mengungkapkan model pembelajaran *explicit instruction* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

- a. Kelebihan model pembelajaran *explicit instruction*
 1. Guru bisa memberikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa.
 2. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besarmaupun kecil.
 3. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
 4. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
 5. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep-konsep keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
 6. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.

7. Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.
- b. Kekurangan model pembelajaran *explicit instruction*
1. Terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
 2. Kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
 3. Kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik.
 4. Kesuksesan strategi ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme guru di ruang kelas.
 5. Adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran *explicit instruction*, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.

Selain kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *explicit instruction* seperti yang diuraikan oleh Kardi dalam Huda (2014: 187-188), terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan lainnya menurut Majid (2015: 74-75) yaitu:

- a. Kelebihan
1. Dapat memberikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa, sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
 2. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
 3. Merupakan cara paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
 4. Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
 5. Siswa yang dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.

b. Kekurangan

1. Sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
2. Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
3. Karena guru memainkan peran pusat, kesuksesan strategi pembelajaran langsung ini bergantung pada *image* guru. jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.
4. Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru.
5. Jika model pembelajaran langsung tidak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit, dan hanya akan mengingat isi materi yang disampaikan.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari pendapat ahli di atas, bahwa kelebihan model pembelajaran *explicit instruction* yaitu dalam model pembelajaran mampu memberikan isi materi dan urutan informasi, menekankan *point-point* penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan konsep serta mengajarkan pengetahuan faktual, dan keterampilan, serta memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan. Kelemahannya terdapat pada kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa, tidak mengembangkan keterampilan sosial siswa, tetapi itu tidak menjadi penghalang karena guru akan berperan aktif dalam proses pengembangan diri setiap siswa untuk memperoleh hasil yang baik dengan menggunakan model ini.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses memperoleh ilmu pengetahuan baik diperoleh sendiri maupun dengan bantuan orang lain. Semakin banyak seseorang belajar maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan. Susanto (2013: 4) mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun bertindak. Menurut Slameto dalam Hamdani (2011: 20) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Trianto (2013: 17) belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Hamalik (2008: 27) menyatakan belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Bersandar pada pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan individu

dengan lingkungannya secara sengaja dengan tujuan adanya perubahan perilaku, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Perubahan yang terjadi diharapkan bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses belajar dan mengajar yang terjadi bersama-sama pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, pembelajaran menggunakan istilah “proses belajar mengajar” dan “pengajaran”. Komalasari (2013: 3) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Hamalik (2007: 57) menyatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Corey dalam Ruminiati (2007: 1.14) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara sengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respon terhadap situasi tertentu juga. Winataputra (2009: 1.19) mendefinisikan istilah pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa.

Merujuk pada penjelasan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu lingkungan belajar yang didalamnya terdapat proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar lainnya. Pembelajaran itu direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam belajar. Aktivitas merupakan salah satu indikator adanya proses berpikir dan berbuat atau melakukan tindakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan dalam belajar. Kunandar (2011: 277) mendefinisikan aktivitas siswa sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Dimiyati & Mudjiono (2006: 236) mengemukakan aktivitas belajar dialami oleh siswa sebagai suatu proses, yaitu proses belajar sesuatu yang merupakan kegiatan mental mengolah bahan belajar atau pengalaman lain. Menurut Hanafiah & Suhana (2010: 23) proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikopisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Menurut Sardiman (2011: 99) belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak melakukan aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa menyangkut perhatian, dan partisipasi ketika proses pembelajaran dilakukan oleh guru di kelas. Adanya aktivitas belajar tersebut, maka akan tercapai suasana aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan oleh guru dapat tercapai.

Adapun aspek aktivitas siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah: (a) mendengarkan penjelasan guru, (b) tertib terhadap instruksi yang diberikan oleh guru, (c) antusias/semangat dalam mengikuti pembelajaran, (d) melakukan kerja sama dengan anggota kelompok.

4. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar yang merupakan penguasaan atau keterampilan yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai. Seperti yang dikemukakan oleh Uno (2011: 213) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Menurut Suprijono (2011: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Sudjana (2009: 3) hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Bloom dalam Sudjana (2009: 22-23) menyatakan bahwa:

1. Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. Berdasarkan model pembelajaran *explicit instruction*, hasil belajar siswa diperoleh dari hasil nilai tes tertulis siswa.
2. Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri, dan santun.
 - a. Jujur adalah perilaku untuk menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
 - b. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.
 - c. Tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk sosial, individu dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
 - d. Peduli adalah sikap seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu perbedaan.
 - e. Percaya diri adalah kondisi mental seseorang yang memberikan keyakinan kuat untuk bertindak.
 - f. Kerja sama adalah sikap tolong menolong dalam pergaulan kegiatan sehari-hari.
3. Ranah psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari uraian di atas yaitu, hasil belajar merupakan suatu akibat yang terjadi dari proses belajar mengajar yang berupa perubahan kemampuan individu. Perubahan kemampuan itu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dari beberapa aspek di atas maka peneliti akan menggunakan aspek kognitif.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang realitas dan fenomena yang ada di lingkungan masyarakat. Istilah IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat SD/MI dan SMP/MTs. Supriatna, dkk. (2007: 9) mendefinisikan IPS untuk tingkat persekolahan sebagai suatu penyederhanaan atau adaptasi ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Susanto (2013: 6) menjelaskan IPS merupakan integritas dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Menurut Sapriya, dkk. (2007: 194) IPS merupakan sintesis antara disiplin ilmu pendidikan dengan ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan, maka materi yang akan dipelajari siswa adalah materi yang berkaitan dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan dan diorganisasikan serta disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk pembelajaran di sekolah. Materi yang akan dipelajari siswa adalah materi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan.

2. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS sebagai salah satu program pendidikan yang membina dan menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik dan bermasyarakat. Menurut Rensik dalam Martorrela (2011) pembelajaran IPS adalah alih informasi pengetahuan dan keterampilan yang membantu peserta didik menempatkan diri dalam situasi yang membuatnya mampu melakukan konstruksi-konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengekspresikan dirinya secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakannya.

Menurut Samlawi & Maftuh (2008: 1) pembelajaran IPS menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimiliki. Kososih (2007: 3) pembelajaran IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan peserta didik agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah suatu pembelajaran yang membekali siswa dalam melatih sikap, nilai moral dan keterampilan siswa. Bekal tersebut diharapkan mampu menjadikan siswa sebagai manusia yang bermasyarakat.

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang akan dicapai, dengan adanya tujuan pembelajaran dapat dijadikan sebagai arah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pembelajaran IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus mengacu pada pendidikan nasional.

Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Sapriya, dkk. (2007: 13) tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali berdasarkan sejarah ilmu sosial, serta banyak hal termasuk humaniora dan sains. Supriatna, dkk. (2007: 5) menjelaskan tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Bersandar pada kajian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan membekali siswa agar dapat mengembangkan kemampuan dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Tujuan pembelajaran IPS juga dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Kemampuan tersebut sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

4. Ruang Lingkup IPS

Pembelajaran IPS pada setiap jenjangnya harus dibatasi, sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tiap jenjang yang sedang ditempuhnya sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang sekolah dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Tasrif (2008: 4) membagi ruang lingkup IPS menjadi beberapa aspek.

- a. Ditinjau dari ruang lingkup hubungan, mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologis, dan hubungan politik.
- b. Ditinjau dari segi kelompoknya adalah berupa keluarga, rukun tetangga, kampung warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- c. Ditinjau dari tingkatannya, meliputi tingkat lokal, regional, dan global.
- d. Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik, dan ekonomi.

Menurut Sapriya, dkk. (2007: 19) ruang lingkup IPS dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2. Ruang lingkup IPS

Aspek	Sub Aspek
1. Sistem sosial dan budaya	a. Individu, keluarga, dan masyarakat b. Sosiologi sebagai ilmu dan metode c. Interaksi sosial d. Sosialisasi e. Pranata sosial f. Struktur sosial g. Kebudayaan h. Perubahan sosial budaya
2. Manusia, tempat, dan lingkungan	a. Sistem informasi geografi b. Interaksi gejala fisik c. Struktur internal suatu tempat d. Interaksi keruangan e. Persepsi lingkungan dan kewajiban
3. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan	a. Berekonomi b. Ketergantungan Spesialisasi dan pembagian kerja c. Perkoperasian d. Kewirausahaan
4. Waktu keberlanjutan dan perubahan	a. Dasar-dasar ilmu sejarah b. Fakta, peristiwa, dan proses

Merujuk pada penjelasan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS meliputi manusia, lingkungan, waktu, perubahan, isu sosial, lokal, regional dan global. Ruang lingkup IPS juga mencakup tentang perilaku manusia sesuai dengan kehidupan sehari-harinya, seperti hubungan manusia dengan manusia lainnya ataupun manusia dengan lingkungannya.

5. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar (SD)

Proses pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pembelajaran IPS di SD memadukan cabang ilmu-ilmu sosial (geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi). Menurut Susanto (2013: 36) pola pembelajaran IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan,

pemahaman, nilai moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa. Bruner dalam Sapriya (2009: 38) menjelaskan terdapat tiga prinsip pembelajaran IPS di SD, yaitu:

- (a) pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan sehingga dapat mendorong mereka untuk belajar,
- (b) pembelajaran harus terstruktur sehingga siswa belajar dari hal-hal mudah kepada hal-hal yang sulit, dan (c) pembelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat melakukan eksplorasi sendiri dengan mengkonstruksi pengetahuannya.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa cara dan teknik pembelajaran IPS di SD harus dikaji dengan tepat karena pola pembelajaran di SD berada pada tahap operasional konkret. Pembelajaran IPS di SD harus bergerak dari yang konkret ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sempit menjadi luas, dan dari yang dekat ke yang jauh.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Herlianti (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sifat-sifat Cahaya Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sugerlor 3 Maesan Bondowoso” yang membuktikan bahwa model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu penerapan model pembelajaran *explicit instruction*, jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, subjek penelitiannya yaitu kelas V

SD, serta variabel terikat yang diteliti yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yaitu IPA.

2. Ardana, dkk. (2014) dalam Jurnal Nasionalnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 17 Dangin Puri Kota Denpasar” yang membuktikan bahwa model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu penerapan model pembelajaran *explicit instruction* pada sekolah dasar, dan juga jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas. Perbedaannya terletak pada variabel terikat yang diteliti, mata pelajaran, dan subjek penelitiannya.

E. Kerangka Pikir

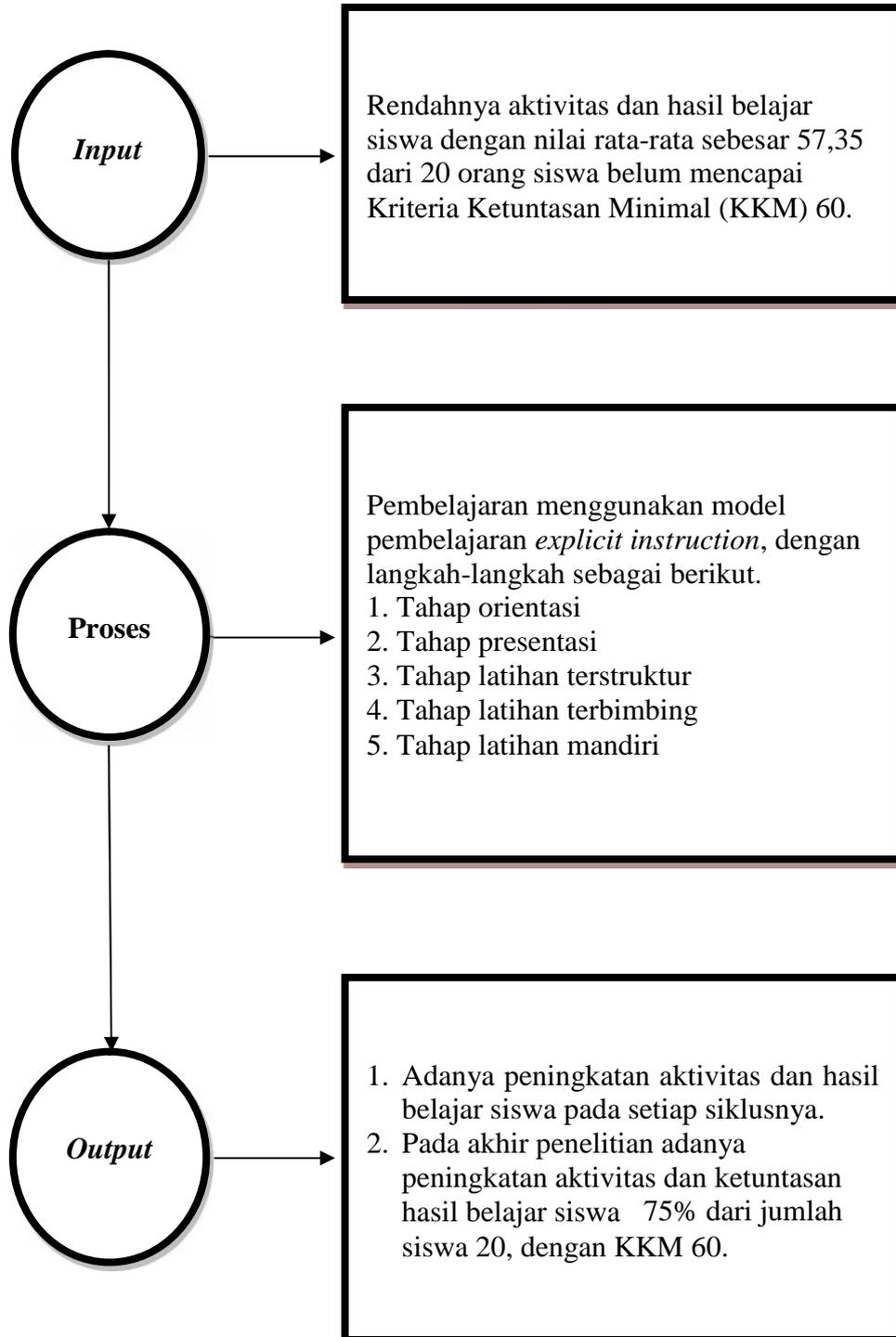
Kerangka pikir merupakan pola untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Seperti yang dikemukakan Uma Sekaran dalam Sugiyono (2016: 91) kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dengan demikian, maka kerangka pikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

Model pembelajaran *explicit instruction* merupakan pengajaran yang efektif untuk proses pembelajaran karena pembelajaran disajikan memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari secara menyeluruh. Suatu pelajaran yang dimulai dengan penyampaian tujuan dan menyiapkan siswa untuk memperoleh informasi dalam proses pembelajaran.

Kerangka pikir ini terdiri dari *input*, proses, dan *output*. *Input* merupakan permasalahan rendahnya aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Prosesnya yaitu dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *explicit instruction* suatu pembelajaran yang dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan pentingnya mempelajari materi, guru menjelaskan materi pelajaran serta menyajikan informasi secara konkrit dan spesifik sehingga siswa memahami materi yang disampaikan.

Kegiatan pembelajarannya yaitu, guru memberikan bimbingan instruksi awal kepada siswa dalam memahami soal dan tata cara pengerjaan, guru mengecek hasil tugas dan memberi umpan balik, kemudian guru memberikan latihan mandiri agar siswa lebih memahami pelajaran yang telah disampaikan, sedangkan *output* nya yaitu adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu “Apabila dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* sesuai langkah-langkah yang tepat, maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VB SDN 1 Gantiwarno tahun pelajaran 2016/2017 meningkat”.

III. METODE PENELITIAN

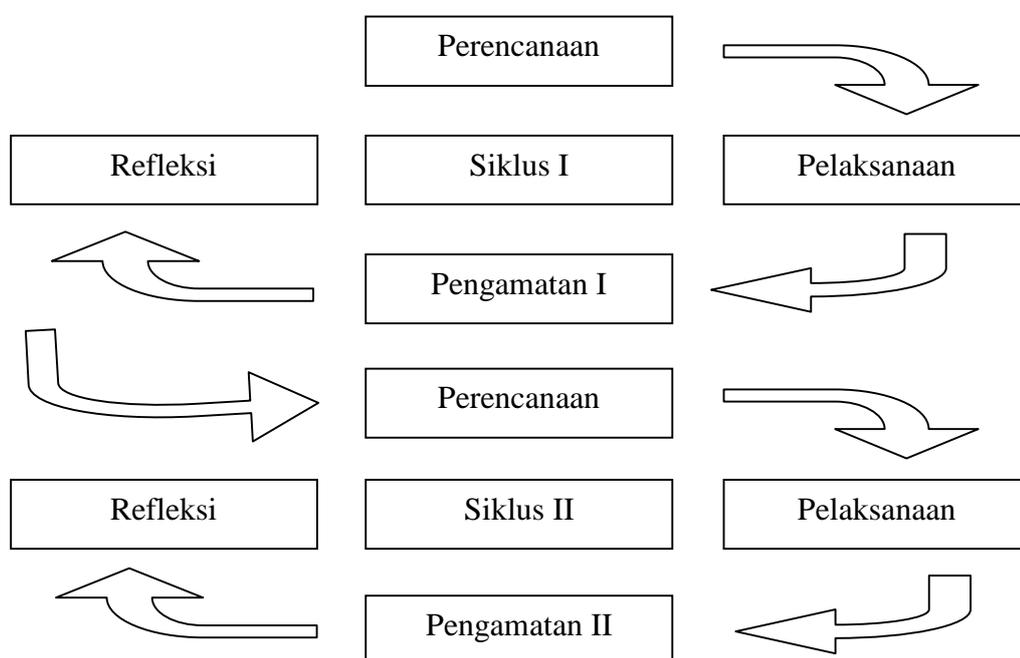
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas atau yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Arikunto (2013: 130) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2009: 26) penelitian tindakan kelas diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Wardhani (2007: 1.4) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, dimana siklus ini berlangsung sebanyak 2 kali. Arikunto (2011: 16) mengemukakan bahwa dalam melakukan penelitian tindakan kelas secara garis besar ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Alur siklus penelitian tindakan kelas

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Gantiwarno yang terletak di Desa Gantiwarno, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017. Dilakukan selama 5 bulan, dimulai dari bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang wali kelas dan siswa kelas VB SDN 1 Gantiwarno dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau alat untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu teknik *non tes* dan teknik tes.

1. Teknik *Non Tes* (Observasi)

Menurut Supardi (2015: 10) teknik *non tes* yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi. Hadi dalam Sugiyono (2016: 203) mengemukakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan kinerja guru. Hasil observasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*. (lembar observasi terlampir).

2. Teknik Tes

Menurut Supardi (2015: 9) teknik tes digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif. Tes adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh pembuat tes secara lisan atau tertulis yang harus dijawab oleh peserta tes dalam bentuk lisan atau tulisan. Tes dalam penelitian ini dilaksanakan tiap akhir siklus dengan cara memberikan soal-soal dalam bentuk tertulis yang berkaitan dengan materi pelajaran. Melalui tes akan diketahui hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction*.

E. Alat Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2013: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi dan lembar tes formatif sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa selama penelitian tindakan kelas berlangsung, dengan cara memberi tanda *check list* pada salah satu skor yang ada dalam lembar observasi kinerja guru, dan memberikan skor (berupa angka) pada lembar observasi aktivitas siswa melalui hasil pengamatan.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kinerja guru dan aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Instrumen penilaian kinerja guru

Aspek yang Diamati		Skor
Kegiatan Pendahuluan		
Apersepsi dan Motivasi		
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	1 2 3 4 5
2	Mengajukan pertanyaan menantang.	1 2 3 4 5
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	1 2 3 4 5
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	1 2 3 4 5
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan		
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.	1 2 3 4 5
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	1 2 3 4 5
Kegiatan Inti		
Penguasaan Materi Pelajaran		
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	1 2 3 4 5
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.	1 2 3 4 5
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	1 2 3 4 5
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	1 2 3 4 5
Penerapan Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>		
1	Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar.	1 2 3 4 5
2	Guru menyajikan materi pelajaran serta informasi secara konkrit dan spesifik hingga siswa memahami materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
3	Guru memberikan latihan atau instruksi awal dan membimbing siswa dalam memahami soal dan tata cara pengerjaan	1 2 3 4 5
4	Guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik	1 2 3 4 5
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan lanjutan agar siswa lebih memahami pelajaran yang telah disampaikan.	1 2 3 4 5
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran		
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	1 2 3 4 5
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	1 2 3 4 5
3	Menghasilkan pesan yang menarik.	1 2 3 4 5

Aspek yang diamati		Skor
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	1 2 3 4 5
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	1 2 3 4 5
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran		
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	1 2 3 4 5
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	1 2 3 4 5
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	1 2 3 4 5
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	1 2 3 4 5
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	1 2 3 4 5
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran		
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	1 2 3 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	1 2 3 4 5
Kegiatan Penutup		
Penutup pembelajaran		
1	Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
3	Melaksanakan tindak lanjut	1 2 3 4 5
Jumlah skor yang diperoleh		
Skor maksimal		
Nilai kinerja guru		
Kategori		

(Sumber: Majid, 2014: 158-161)

Tabel 4. Rubrik penilaian kinerja guru

No	Skor	Kategori	Kriteria
1	5	Sangat baik	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru, guru terlihat profesional.
2	4	Baik	Dilaksanakan dengan baik oleh guru, guru terlihat menguasai.
3	3	Cukup baik	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru, guru terlihat menguasai.
4	2	Kurang baik	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh guru, guru terlihat kurang menguasai.
5	1	Sangat kurang	Dilaksanakan oleh guru, guru terlihat sangat tidak menguasai.

Tabel 5. Indikator aktivitas belajar siswa

No	Indikator	Skor
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	1 2 3 4 5
2	Tertib terhadap instruksi yang diberikan oleh guru	1 2 3 4 5
3	Antusias/semangat mengikuti pembelajaran	1 2 3 4 5
4	Melakukan kerja sama dengan anggota kelompok	1 2 3 4 5

Tabel 6. Rubrik penilaian aktivitas siswa

No	Skor	Kategori	Kriteria
1	5	Sangat aktif	Dilaksanakan dengan sangat aktif oleh siswa.
2	4	Aktif	Dilaksanakan dengan aktif oleh siswa.
3	3	Cukup aktif	Dilaksanakan dengan cukup aktif oleh siswa.
4	2	Kurang aktif	Dilaksanakan dengan kurang aktif oleh siswa.
5	1	Pasif	Dilaksanakan dengan pasif oleh siswa.

2. Tes Formatif

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang harus dijawab untuk mengukur pengetahuan atau kemampuan seseorang. Tes formatif menurut Purwanto (2008: 25) adalah tes yang berfungsi untuk mencari umpan balik atau *feedback* yang berguna dalam usaha memperbaiki cara mengajar yang dilakukan oleh guru dan cara belajar siswa.

Instrumen tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*. Bentuk soal yang akan digunakan adalah soal pilihan ganda dan uraian singkat.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh melalui alat pengumpulan data tersebut, perlu dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data kinerja guru dan aktivitas siswa.

a. Nilai kinerja guru diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NG = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NG = nilai kinerja guru

R = skor yang diperoleh guru

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Tabel 7. Skor dan nilai kinerja guru secara klasikal dalam pembelajaran

No	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1	5	80	Sangat Baik
2	4	60 -79	Baik
3	3	40-59	Cukup Baik
4	2	20-39	Kurang Baik
5	1	< 20	Sangat Kurang

(Modifikasi dari Aqib, dkk. 2010: 41)

b. Nilai aktivitas setiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = nilai yang dicapai

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori nilai aktivitas belajar sebagai berikut.

Tabel 8. Skor dan nilai aktivitas belajar siswa

No	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1	5	80	Sangat Aktif
2	4	60 – 79	Aktif
3	3	40 – 59	Cukup Aktif
4	2	20 – 39	Kurang Aktif
5	1	< 20	Pasif

(Modifikasi dari Aqib, dkk. 2010: 41)

- c. Menghitung persentase keberhasilan aktivitas siswa secara klasikal:

$$\text{Persentase siswa aktif (P)} = \frac{\sum \text{siswa aktif}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk. 2010: 41)

Tabel 9. Persentase aktivitas siswa secara klasikal

No	Siswa Aktif (%)	Kategori
1	80	Sangat Aktif
2	60 – 79	Aktif
3	40 – 59	Cukup Aktif
4	20 – 39	Kurang Aktif
5	< 20	Pasif

(Modifikasi dari Aqib, dkk. 2010: 41)

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

- a. Nilai hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$\text{NH} = \frac{\text{hasil belajar}}{SM} \times 100$$

NH = nilai hasil belajar kognitif yang dicari

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 112)

Tabel 10. Ketuntasan hasil belajar siswa

KKM	Tuntas	Belum Tuntas
60	Nilai 60	Nilai < 60

Tabel 11. Kategori hasil belajar kognitif siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	80	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup Baik
4	21 – 40	Kurang Baik
5	< 20	Sangat Kurang

(Modifikasi dari Aqib, dkk. 2010: 41)

- b. Nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah siswa

(Sumber: Aqib, dkk. 2010: 40)

- c. Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal:

$$\text{Persentase siswa aktif (P)} = \frac{\sum \text{siswa tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 12. Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa

No	Siswa Aktif (%)	Kategori
1	80	Sangat Tinggi
2	61 – 80	Tinggi
3	41 – 60	Sedang
4	21 – 40	Rendah
5	< 20	Sangat Rendah

(Modifikasi dari Aqib, dkk. 2010: 41)

G. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang terdiri dari beberapa siklus dan dilakukan oleh guru di kelas secara kolaboratif, partisipatif, dan refleksi mandiri bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Adapun siklus tersebut adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan awal pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan materi dengan berpedoman pada Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan model pembelajaran *explicit instruction*.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui model pembelajaran *explicit instruction*.
- 4) Pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan (pemetaan, silabus, RPP, dan instrumen tes) yang berpedoman pada Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- 5) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 6) Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).

7) Menyiapkan instrumen penilaian.

b. Tahap pelaksanaan

Pada siklus I, materi pembelajarannya adalah “Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan Dasar Negara”.

1) Kegiatan awal

- a. Guru memberi salam dan mengajak berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- b. Guru mengecek kehadiran siswa.
- c. Guru melakukan apersepsi.
 - 1) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran khusus, dan menginformasikan latar belakang pelajaran dan pentingnya pelajaran.
- b. Guru mendemonstrasikan materi pelajaran Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan Dasar Negara dengan menggunakan media realia.
- c. Siswa dibentuk dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Lalu guru memberikan latihan kepada siswa berupa LKS.

- d. Guru memeriksa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dari instruksi yang diberikan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Lalu siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru.
- e. Guru memberikan latihan mandiri berupa tes formatif untuk mengukur hasil belajar dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

3) Kegiatan penutup

- a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- b. Guru memberikan refleksi dan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah (PR).
- d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- e. Guru memotivasi siswa agar semangat dan rajin belajar.
- f. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup.

c. Tahap observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran, kinerja guru dan aktivitas siswa diamati dengan cara memberi tanda *check list* pada salah satu skor yang ada dalam lembar observasi kinerja guru, dan memberikan skor

(berupa angka) pada lembar observasi aktivitas siswa berdasarkan instrumen yang telah dibuat.

d. Tahap refleksi

Tahap refleksi adalah tahap terakhir dalam siklus penelitian untuk melihat kelebihan dan kelemahan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Apabila terdapat kelebihan atau kekurangan pada siklus I tentunya akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, sehingga kekurangan dalam siklus I dapat diperbaiki, begitu pula dengan kelebihannya harus dipertahankan dan dikembangkan agar dapat berjalan terus-menerus pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

1. Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan materi dengan berpedoman pada Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
2. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan model pembelajaran *explicit instruction*.
3. Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui model pembelajaran *explicit instruction*.
4. Pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan (pemetaan, silabus, RPP, dan instrumen tes) yang berpedoman pada Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

5. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.
6. Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
7. Menyiapkan instrumen penilaian.

b. Tahap pelaksanaan

Pada siklus II, materi pembelajarannya adalah “Peristiwa Sekitar Proklamasi”.

1) Kegiatan awal

- a. Guru memberi salam dan mengajak berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- b. Guru mengecek kehadiran siswa.
- c. Guru melakukan apersepsi.
 - 1) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan pembelajaran yang akan dipelajari, kemudian menginformasikan latar belakang pelajaran dan pentingnya pelajaran tersebut.
- b. Guru mendemonstrasikan materi pelajaran tentang “Peristiwa Sekitar Proklamasi” kepada siswa.

- c. Siswa diberi tugas berbentuk LKS, untuk menyelesaikannya siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa.
- d. Guru memantau siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Lalu siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru.
- e. Guru memberikan latihan mandiri berupa tes formatif untuk mengukur hasil belajar dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

3) Kegiatan penutup

- a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- b. Guru memberikan refleksi dan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah (PR).
- d. Guru memotivasi siswa agar semangat dan rajin belajar.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup.

c. Tahap observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran, kinerja guru dan aktivitas siswa diamati dengan cara memberi tanda *check list* pada salah satu skor yang ada dalam lembar observasi kinerja guru, dan memberikan skor

(berupa angka) pada lembar observasi aktivitas siswa berdasarkan instrumen yang telah dibuat.

d. Tahap refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah kinerja guru, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian tindakan kelas.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa tiap siklusnya yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.
2. Pada akhir penelitian adanya peningkatan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa 75% dari jumlah siswa 20 siswa, dengan KKM 60.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VB SDN 1 Gantiwarno dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran IPS, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I mencapai 59,75 pada siklus II menjadi 75,37 terjadi peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 15,62. Persentase klasikal siswa aktif pada siklus I sebesar 57,50% kategori “Cukup Aktif”, pada siklus II menjadi 82,50% kategori “Sangat Aktif”.
2. Model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66,50 dan pada siklus II sebesar 75,75. Persentase ketuntasan siklus I sebesar 60,00% dengan kategori “Tinggi”. Kemudian pada siklus II sebesar 80,00% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 20,00%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain bagi:

1. Siswa

Siswa diharapkan selalu aktif dan menunjukkan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga memiliki keberanian dan rasa percaya diri untuk bertanya kepada guru maupun mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

2. Guru

Kepada guru mata pelajaran IPS diharapkan dapat senantiasa melakukan pembelajaran dengan mengaitkan masalah yang nyata pada diri siswa, memanfaatkan sumber belajar serta mempersiapkan berbagai langkah yang kreatif dalam pembelajaran.

3. Sekolah

Sekolah hendaknya mendukung penyediaan berbagai media pembelajaran, serta sarana lainnya yang dapat digunakan untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4. Peneliti

Penelitian ini mengkaji penerapan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*, untuk itu kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dengan model yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB dan TK*. CV Yrama Widya. Bandung.
- Ardana, dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 17 Daging Puri Kota Denpasar*. [Http://download.portalgaruda.org/article.php?article](http://download.portalgaruda.org/article.php?article). Diakses tanggal 06-12-2016. Pukul 07.30 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- BNSP Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. BNSP Depdiknas. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif; Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Ar-ruzz Media. Jogjakarta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- 2008. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Herlianti, Novika. 2011. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sifat-sifat Cahaya Melalui Penerapan Model Explicit Instruction pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sugerlor Maesan Bondowoso*.

[Http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/6149/Novika%20Herlianti_001.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/6149/Novika%20Herlianti_001.pdf?sequence=1). Diakses tanggal 02-12-2016. Pukul 21.21 WIB.

- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Karsidi. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD dan MI*. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Solo.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Kosasih, Nandang & Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Alfabeta. Bandung.
- Kososih, Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model IPS*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- . 2014. *Penilaian Autentik proses dan hasil belajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Martorrela. 2011. *Pembelajaran IPS*. <https://ahmadwahyumaruto.blogspot.co.id/2015/03/pembelajaran-ips.html>. Diakses tanggal 17-03-2017. Pukul 07.30 WIB.
- Maulana, Dani. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Lampung.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Samlawi, Fakhri & Benyamin Maftuh. 2008. *Konsep Dasar IPS*. Depdikbud. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS; Konsep dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- . 2007. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI PRESS. Bandung.
- Sardiman, AM. 2011. *Pengertian Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Supriatna, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Perdana Group. Jakarta.
- Tasrif, Sagala. 2008. *Pengantar Dasar IPS*. Genta. Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- . 2007. *Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif; Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Pengembangan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Uno, B Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wardhani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Winataputra, Udin S, dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.